

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya usaha dalam keadaan sadar guna terwujudnya perilaku seseorang yang berkepribadian baik. Dalam UU sendiri, pendidikan diatur pada UU SPN Nomor 20 thn 2003. Di dalam UU tersebut di jelaskan bahwasannya lembaga pendidikan itu harus berlandaskan pada prinsip – prinsip, diantaranya : harus berlandaskan pada prinsip demokrasi, adil dan tidak membedakan – bedakan nilai – nilai yang ada seperti keagamaan, kebudayaan, kesetaraan dan hak asasi dengan suatu sistem yang telah diatur.

Sebagai suatu sistem, pendidikan tentunya mempunyai fungsi dan keinginan yang harus di capai. Dalam hal ini, sosok pemimpin menjadi hal yang utama demi terwujudnya tujuan pendidikan. Kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin di sekolah memegang peranan untuk bisa memajukan pendidikan, karena peran kepala sekolah/madrasah menjadi sentral dalam suatu institusi (sekolah). Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah No 28 Thn 1990 dalam pasal 12 ayat 1 yang berbunyi “Kepala sekolah/madrasah memiliki tanggungjawab di dalam menyelenggarakan pendidikan, membina warga sekolah, menyelenggarakan administratif sekolah/madrasah, mengadakan dan memelihara prasarana yang ada di sekolah”.

Keberhasilan akan lembaga pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah/madrasah mengelola lembaga pendidikan yang dinaunginya. Arti kepemimpinan yaitu keahlian serta kesanggupan yang harus ada dalam diri seseorang, sehingga orang tersebut bisa mempengaruhi, memberi arahan, memberi contoh, menggerakkan, serta mensugesti orang lain agar bisa mengikuti perintah yang kita berikan agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

Dalam buku jerry H Makawimbang (2012 : 8) Kepemimpinan berdasarkan SE Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 2 tahun 1980 menyatakan bahwa seseorang dengan kemampuan yang dimiliki nya untuk mendorong orang lain mengikutinya. Jadi, arti kepemimpinan yaitu usaha

seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan serta meyakinkan yang lain, untuk dapat menjalankan apa yang di perintahkan. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan berarti mengandung arti kemampuan kepala sekolah/madrasah untuk menggerakkan, mempengaruhi setiap anggota sekolah untuk dapat mewujudkan tujuan yang telah di tentukan.

Kepala madrasah didalam memimpin lembaga pendidikannya, dapat di lihat dari gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan tersebut adalah *style* yang digunakan oleh kepala madrasah/sekolah di dalam memimpin dan menggerakkan seluruh anggota masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah bisa dilihat dari kebiasaan yang dilakukannya. Misalnya di dalam mengambil suatu keputusan. Seorang pemimpin di dalam menentukan gaya kepemimpinannya haruslah tepat. Karena hal ini berkaitan dengan motivasi para bawahannya. Menurut Karwati (2013 : 178), gaya kepemimpinan merupakan cara prilaku seorang pemimpin di dalam mempengaruhi oranglain untuk mengikuti arahnya dan orang tersebut mengetahuinya.

Adanya gaya kepemimpinan bagi kepala sekolah/madrasah, diharapkan mampu memberi dorongan serta motivasi bagi guru, agar setiap guru dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Adapun motivasi adalah dorongan seseorang baik dari *intern* ataupun *ekstern*. Peran motivasi dapat menumbuhkan semangat untuk mengajar yang berdampak pada kinerja seorang guru.

Kerja guru merupakan keahlian dari seorang guru ketika sedang menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan harapan terwujudnya tujuan pendidikan. Keahlian itu tercermin dalam aspek – aspek, seperti : merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengoptimalkan pembelajaran, dan menilai evaluasi belajar. Semua itu merupakan hal utama bagi seorang guru di dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu guru di MTs Ma'arif 1 Malangbong menyatakan bahwasannya kepala sekolah/madrasah masih kurang maksimal di dalam melaksanakan fungsinya, sehingga perlu ditingkatkan kembali.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kepala sekolah/madrasah masih menyamaratakan atau memandang para bawahan nya sama, padahal setiap guru tidaklah sama, mereka memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing. Misalnya dalam pemberian tugas, terkadang tidak mempertimbangkan keahlian dari seorang guru.

Selain itu juga, kepala madrasah belum maksimal di dalam menjalankan fungsinya yaitu memotivasi para guru di dalam menjalankan tugasnya. Padahal fungsi memotivasi sangat dibutuhkan oleh para guru untuk menjalankan tugasnya di sekolah dan sebagai penggerak bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini ditakutkan berdampak menurunnya kinerja guru.

Dengan melihat permasalahan yang ada, kepala madrasah sebagai pemimpin suatu institusi pendidikan hendaklah memperhatikan apa yang menjadi kekurangan dari seorang guru tersebut, dan kepala sekolah/madrasah hendaklah memberikan motivasi, karena hal ini dapat meningkatkan kinerja seorang guru, di dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Adapun untuk guru sendiri, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk dapat meningkatkan kemampuan diri dan mengembangkan potensi diri. Karena pada dasarnya hal ini dapat menjadi bahan untuk bisa memberikan pelayanan pendidikan yang baik pada siswa.

Melihat fenomena dan latar belakang yang ada, peneliti ingin mengungkap lebih jauh terkait gaya kepemimpinan seperti apa yang digunakan oleh kepala madrasah di dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Motivasi Kerja Guru (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif 1 Malangbong Kab. Garut).”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian permasalahan dan fenomena diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya antara lain :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Malangbong Kab. Garut ?
2. Bagaimana motivasi kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Malangbong Kab. Garut ?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Tsnawiyah Ma'arif 1 Malangbong Kab. Garut

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Malangbong Kab. Garut
2. Mengetahui motivasi kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 1 Malangbong Kab. Garut
3. Mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Tsnawiyah Ma'arif 1 Malangbong Kab. Garut

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk mengkaji mengenai teori – teori Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru, dan di harapkan berguna juga untuk pengembangan keilmuan khasanah pendidikan.

2. Secara Praktis

Sedangkan secara praktis diharapkan bermanfaat bagi :

a. Kepala Madrasah

Sebagai bahan evaluasi dan gambaran agar senantiasa selalu memberi dorongan atau memotivasi bagi guru di dalam melaksanakan tanggungjawab nya di sekolah.

b. Guru

Diharapkan sebagai bahan evaluasi, agar senantiasa memiliki motivasi dalam diri, di dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah/madrasah

Diharapkan menjadi bahan gambaran bagi sekolah, agar senantiasa meningkatkan pelayanan pendidikan.

d. Peneliti

Sebagai bahan informasi sekaligus pemahaman juga pengalaman peneliti, sehingga menjadi bekal buat peneliti dikemudian hari ketika menjadi pemimpin disebuah lembaga pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Menurut E Mulyasa bahwa kepala sekolah/madrasah di dalam menjalankan tugas serta fungsinya haruslah menerapkan gaya kepemimpinannya sesuai dengan keadaan dan budaya sekolah tersebut. Artinya setiap kepala sekolah mempunyai ciri khasnya tersendiri. Berhasil tidaknya sebuah madrasah tergantung bagaimana seorang pemimpin menjalankan roda kepemimpinannya, karena hal itu menjadi arah tujuan sekaligus pengendali setiap anggota sekolah.

Adapun Kepemimpinan menurut Robbins yaitu keahlian di dalam mengendalikan suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Sedangkan Kouzes dan Posner berpendapat kepemimpinan itu sebagai langkah untuk memberikan hal luar biasa bagi para pengikutnya. Dapat penulis simpulkan, bahwa kepemimpinan merupakan langkah untuk bisa mengendalikan orang lain.

Dalam buku Bernadine R gaya kepemimpinan adalah aturan yang dimiliki seseorang ketika sedang mempengaruhi ataupun mengendalikan bawahannya.

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai langkah yang ditempuh agar bisa mempengaruhi oranglain untuk mengikutinya.

Secara umum, kepala madrasah di dalam menjalankan tugasnya masih terdapat yang belum maksimal dalam menerapkan gaya kepemimpinannya. Hal ini, dapat dilihat masih ada kepala sekolah yang memandang para bawahannya sama tanpa melihat kemampuan yang di miliki setiap individu. Kepala madrasah juga dituntut untuk bisa mengambil keputusan, berkomunikasi dengan para bawahan, bertanggungjawab, serta memotivasi.

Motivasi menurut Hamzah B Uno (2010:10) merupakan dorongan dari diri, baik dari luar atau dalam dengan mengindikasikan antara keinginan, harapan, minat, penghargaan, penghormatan serta kebutuhan. Adapun Mc. Donald dalam Sadirman A.M (2011:73) mengatakan bahwasannya motivasi merupakan perpaduan yang diawali dengan perasaan kemudian di ikuti dengan tanggapan dalam diri untuk melakukan tujuan yang hendak dicapai. Jadi, dapat penulis simpulkan motivasi sebagai rangsangan dalam diri seseorang baik dari *intern* atau *ekstern.*, sehingga orang tersebut melakukan sesuai dengan sendirinya.

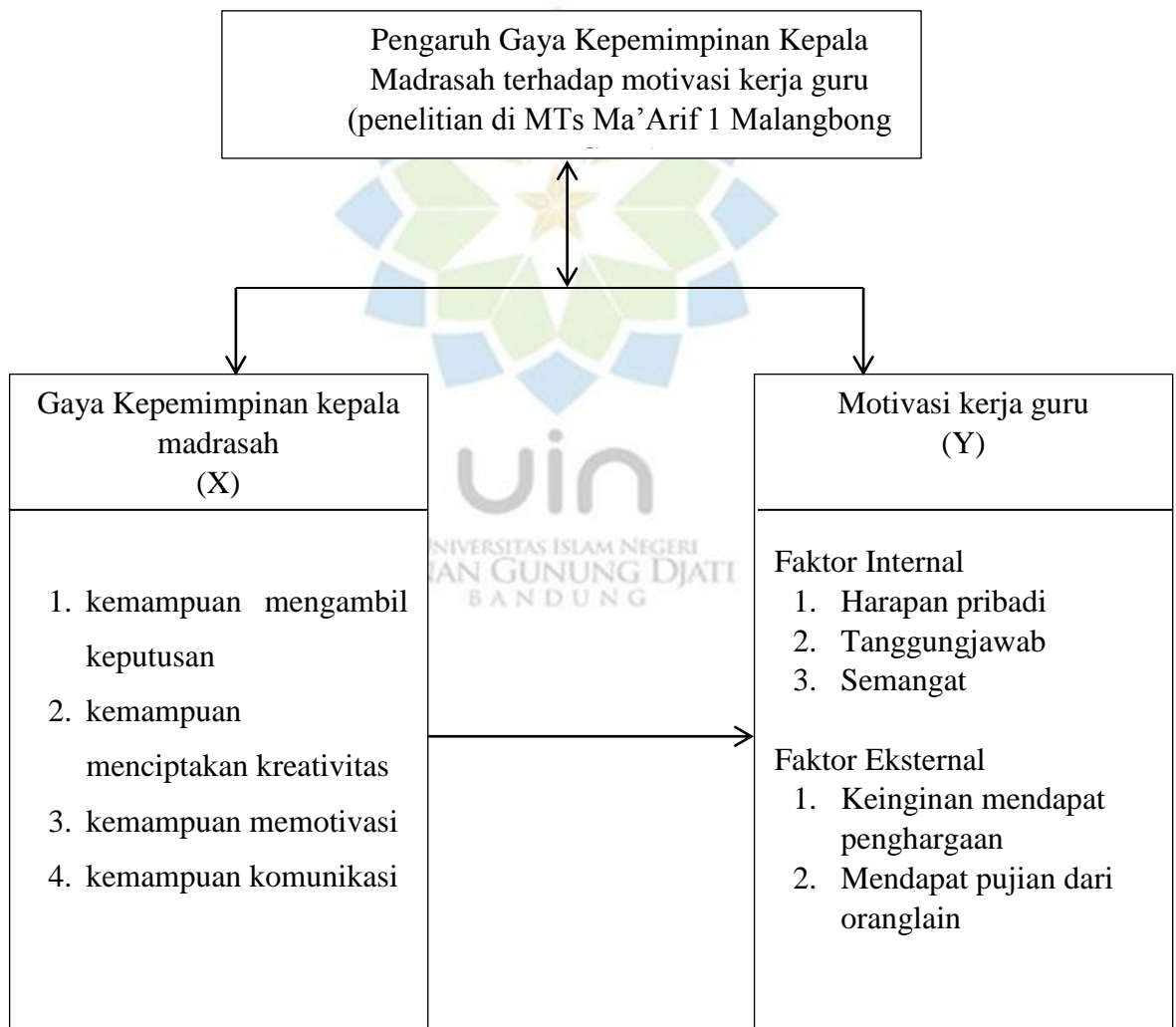
Sedangkan motivasi kerja adalah motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam lingkungan pekerjaan di sebuah lembaga ataupun organisasi. Pencapaian dalam dunia pendidikan selalu dihubungkan pada motivasi kerja seorang guru. Memang selaku konsumen pelayanan pendidikan mengharapkan kualitas terbaik, sehingga selaku penerima layanan jasa pendidikan harus memiliki semangat kerja yang tinggi. Hal ini pun sesuai dengan alasan yang melatarbelakangi nya sehingga mereka akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya, seperti pandangan terhadap pekerjaan, penghargaan, kebutuhan, kesadaran, keinginan untuk maju dan harapan.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin bisa diterima dengan mudah, apabila hal tersebut sesuai dengan kondisi, keadaan, budaya dan lingkungan sekolah tersebut. Apabila hal tersebut sudah sesuai maka hal itu akan diterima dan dengan otomatis setiap guru pun akan cenderung meningkatkan etos

kerjanya. Dan dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai, maka diharapkan motivasi kerja pun meningkat.

Dengan demikian, bahwa gaya kepemimpinan yang di miliki kepala madrasah akan berpengaruh positif bagi motivasi kerja guru terutama di MTs Ma'arif 1 Malangbong. Dengan kata lain, semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah , maka semakin tinggi pula motivasi yang di miliki oleh guru.

Adapun secara singkat kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut. .



Gambar 1. 1
Model pengaruh anantara variabel penelitian

F. Hipotesis

Sugiyono (2010: 96) Hipotesis merupakan dugaan sementara atas pertanyaan pada rumusan masalah , yang kemudian disusun menjadi sebuah bentuk pertanyaan kalimat. Sesuai kerangka berpikir di atas, maka dibuatlah hipotesisnya yaitu :

Hi : Terdapat pengaruh mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru

Ho : Tidak adanya pengaruh mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru

Dengan Rumus sebagai berikut :

Hi : $p \neq 0$

Ho : $p = 0$

Berdasarkan kerangka pemikiran, peneliti mengajukan bahwa terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi kerja guru.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Nama / Tahun / Penerbit	Judul	Hasil Penelitian
Anita Juniarti (2010) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MAN Malang II batu	Hasil penelitian ini menggambarkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut dengan persentase 72,8%.
Haris Prayudi (2015) Institut	Pengaruh gaya kepemimpinan kepala	Hasil dari penelitian ini adanya pengaruh secara parsial dan

Pertanian Bogor	sekolah terhadap motivasi kerja guru di SDN Cipaku Pemuda Bogor	secara simultan antara variabel.
Turmiyati (2016) IAIN Raden Intan Lampung	Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di Madrasah Tsanawiyaj Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	Hasil penelitiannya bahwa adanya pengaruh yang positif dari kedua variabel tersebut dengan variabelnya 0,648 dengan signifikan 10%.
Firmawati, Yusrizal, Nasir usman (2017) Jurnal Adpen Pascasarjana Universitas Syiah kuala	Jurnal Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru (staf pengajar di SMA N 7 Banda Aceh)	Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel tersebut dengan persentase sebesar 99,3%

Tabel 1. 1

Hasil Penelitian Terdahulu